

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI MANAJEMEN LAKTASI PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Lubna Khoirunnisa Maisun Mahbuba, Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gizi
Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, salah satunya adalah pengetahuan. Ibu yang bekerja perlu mengetahui pentingnya manajemen laktasi agar bayi tetap mendapatkan ASI secara eksklusif. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan menggunakan kuesioner yang melibatkan 46 responden yang merupakan ibu pekerja. Pengumpulan sampel menggunakan snowball sampling, sampel di ambil dengan cara memberikan kuesioner pada satu ibu menyusui, kemudian ibu tersebut menyebarkannya ke yang lain dan seterusnya hingga mendapatkan 46 sampel. Pengumpulan data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner pengetahuan manajemen laktasi dan data pemberian ASI eksklusif diperoleh melalui kuesioner pemberian ASI eksklusif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Chi-square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Hasil: Ibu yang berpengetahuan baik sebesar 65,2% dan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 60,9%. Ibu yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif 66,7% dan ibu yang berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif 33,3%. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menyusui sebaiknya bisa diberikan lagi informasi mengenai pentingnya manajemen laktasi, agar keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa terjadi.

Kata kunci: pengetahuan; manajemen laktasi; ASI eksklusif.

Abstract

Background: There are several things that affect mothers in providing exclusive breastfeeding, one of which is knowledge. Working mothers need to know the importance of lactation management so that babies continue to get exclusive breast milk. Objective: The purpose of this study was to determine the correlation between maternal knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding for working mothers. Methods: This study used a cross-sectional design using a questionnaire involving 46 respondents who are working mothers. Sample collection uses snowball sampling, samples are taken by giving a questionnaire to one breastfeeding mother as the first sample, then the mother distributes it to other and so on until 46 samples are obtained. Knowledge data collection was obtained through lactation management knowledge questionnaires and exclusive breastfeeding data was obtained through exclusive breastfeeding questionnaires. The data obtained was then analyzed using Chi-square to determine the correlation between mothers' knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding. Results: 65.2% of respondents was well-educated mothers and 60.9% of respondents belongs to exclusively breastfeeding mothers. Well-informed mothers gave exclusive breastfeeding was 66.7% and well-informed mothers did not breastfeed exclusively was 33.3%. Conclusion: There was no correlation between lactation management knowledge and exclusive breastfeeding. Breastfeeding mothers should be given more information

about the importance of lactation management, so that the success of exclusive breastfeeding can occur.

Keywords: knowledge; lactation management; exclusive breastfeeding.

1. PENDAHULUAN

ASI menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan sumber energi dan zat gizi yang penting untuk anak usia 6-23 bulan. ASI dapat menyediakan setengah kebutuhan energi anak usia antara 6-12 bulan dan sepertiga kebutuhan energi usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber energi dan zat gizi yang penting selama menderita penyakit, dan mengurangi kematian pada anak yang malnutrisi (WHO, 2021).

Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 63,9% sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan 54,3% (Kemenkes RI, 2023). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 62,9%, sedangkan untuk Kota Banjarbaru persentase ASI eksklusif sebesar 51,5% (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2023).

Secara global di tahun 2022, 149 juta anak di bawah 5 tahun mengalami *stunting*, 45 juta anak mengalami *wasting* dan 37 juta anak mengalami *overweight* atau obesitas, 45% anak mengalami kematian akibat malnutrisi. Lebih dari 820.000 anak dapat diselamatkan tiap tahun pada anak usia di bawah 5 tahun, jika semua anak usai 0-23 bulan menerima ASI yang optimal. *The Lives Saved Tool* memperkirakan 823.000 kematian tiap tahun dapat diselamatkan di 75 negara dengan tingkat kematian yang tinggi, 13,8% anak-anak berusia di bawah 2 tahun dan 87% anak usia kurang dari 6 bulan disebabkan oleh prevalensi ASI eksklusif yang rendah (Victora *et al.*, 2016).

Manfaat menyusui bagi kesehatan ibu diantaranya manfaat jangka pendek adalah mengurangi perdarahan, mengurangi infeksi, mengurangi adipositas dan berat badan, mengurangi depresi pasca persalinan, mengurangi stres dan kecemasan dan peningkatan citra tubuh, sedangkan jangka panjang adalah untuk mengurangi kanker pada ibu (kanker payudara, ovarium, endometrium), mengurangi risiko endometriosis, diabetes, osteoporosis, tekanan darah dan penyakit kardiovaskular, sindrom metabolik, *rheumatoid arthritis*, penyakit Alzheimer dan *multiple sclerosis* (Ciampo & Ciampo, 2018). Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi ada beberapa yaitu, manfaat pada aspek tumbuh kembang diantaranya adalah kebiasaan makan yang sehat, stabilitas metabolis, peningkatan berat badan yang seimbang, peningkatan IMT yang normal, mencegah

kenaikan berat badan berlebih, mencegah obesitas, level kolesterol dalam darah normal, dan mencegah penyakit kardiovaskuler. Manfaat pada aspek kognitif diantaranya adalah peningkatan kognitif, IQ, kemampuan belajar, kemampuan penalaran, dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya kapasitas memori visual, dan memori pendengaran. Manfaat lainnya adalah pengurangan waktu rawat inap dan meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan anak (Couto *et al.*, 2020).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan, bayi yang ibunya bekerja tetap akan mendapat ASI eksklusif apabila ibu memahami mengenai manajemen laktasi. Ruang lingkup manajemen laktasi adalah periode postnatal, antara lain ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, pemenuhan gizi selama periode menyusui. Ibu yang bekerja dapat rutin memerah ASI untuk diberikan kepada bayinya saat ibu tidak berada di rumah. ASI yang diperah, dibagi dan disimpan dalam jumlah yang sedikit (60-120 ml), sehingga tidak perlu membuang ASI yang tidak dihabiskan. Jumlah ASI yang diberikan disesuaikan dengan usia bayi, semakin besar usia bayi semakin besar yang diberikan setiap kali minum, tapi sebaiknya ibu menyediakan ASI ekstra.

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif menurut penelitian Salamah & Prasetya (2019), menunjukkan bahwa status pekerjaan, keberhasilan IMD, dukungan suami berpengaruh terhadap ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor lain dalam penelitian Sari *et al.*, (2020) adalah motivasi ibu dari orang lain dan pengetahuan ibu. Hal ini juga sejalan dalam penelitian Priyanti, (2018) yang menunjukkan bahwa paritas, status pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif juga berpengaruh.

Berdasarkan penelitian Kapti *et al.*, (2023) mayoritas ibu menyusui (69%) memiliki pengetahuan tentang ASI yang kurang. Sementara itu menurut WHO (2015) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif diantaranya selama 6 bulan pertama. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan tentang ASI, masalah menyusui, keluarga kurang mampu, dukungan sosial, norma sosial, pekerjaan, dan layanan kesehatan (El-Houfey *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu terpenting dalam pemberian ASI eksklusif (Rosyid & Sumarmi, 2017; Tambunan *et al.*, 2021). Pengetahuan mengenai ASI eksklusif salah

satunya adalah manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni pada masa kehamilan (*antenatal*), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (*perinatal*) dan masa menyusui selanjutnya sampai anak berusia 2 tahun (*postnatal*). Ruang lingkup manajemen laktasi adalah periode *postnatal*, antara lain ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, pemenuhan gizi selama periode menyusui (IDAI, 2013).

Pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi memiliki peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khasawneh *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa para ibu di Yordania sangat berpengetahuan tentang menyusui dan menyadari rekomendasi dari WHO menunjukkan sikap positif terhadap menyusui, dan mayoritas berencana untuk menyusui bayi mereka setidaknya selama 6 bulan. Keputusan seputar praktik menyusui oleh ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengetahuan, kesadaran, sikap, dan motivasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya ASI eksklusif mengetahui bahwa hanya ASI yang penting dalam pemenuhan zat gizi bagi bayi pada enam bulan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di tahun 2022 dan berlokasi di Kota Banjarbaru. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 sampel, pengumpulan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* yang cara pengambilannya dengan menyebarkan pada satu ibu pertama, kemudian ibu pertama menyebarkannya di *group chat* miliknya, anggota di dalam *group chat* tersebut kemudian menyebarkannya lagi ke *group chat* yang lain dan seterusnya hingga mendapatkan 46 sampel. Pengambilan sampel ini didasarkan pada beberapa kriteria inklusi yaitu ibu menyusui yang bekerja di luar rumah, bisa memberikan ASI, memiliki anak berusia lebih dari 6 bulan, ibu yang melahirkan bayi cukup bulan dan tidak BBLR, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu bayi yang tidak bisa menyusui (ASI tidak keluar) dan ibu menyusui menderita penyakit yang membuatnya tidak bisa menyusui (HIV-AIDS, TBC, sedang menjalani pengobatan kanker dan terapi radiasi).

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data pengetahuan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan manajemen laktasi yang telah di uji validitas serta reliabilitas kuesioner diperoleh nilai *alfa cronbach* 0,738 dan didapatkan 20 item pertanyaan dinyatakan valid. Apabila responden menjawab kuesioner pengetahuan manajemen laktasi dengan benar maka responden memiliki skor 1 untuk setiap soal dan apabila responden menjawab salah maka responden memiliki skor 0. Hasil nilai ini dimasukkan dalam rumus $x = \frac{\text{poin benar}}{20} \times 100$ setelah di rata-rata, maka didapatkan rata-rata 87,17. Hasil skoring menggunakan batas nilai *mean* yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik >87,17 dan pengetahuan kurang $\leq 87,17$. Adapun pengambilan data pemberian ASI eksklusif diperoleh melalui kuesioner ASI eksklusif dengan kategori ASI eksklusif bila bayi diberi ASI saja selama 6 bulan dan tidak ASI eksklusif bila bayi diberi selain ASI pada periode 0-6 bulan.

Pengolahan dan analisis data menggunakan *software* berupa aplikasi SPSS versi 20. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini telah lulus uji etik dari KEPK RSUD Dr. Moewardi No. 712/V/HREC/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kelompok ibu menyusui sebanyak 46 responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok ibu menyusui didominasi oleh kelompok usia 26-30 tahun yaitu sebesar 73,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, didominasi oleh tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 82,6%. Responden lebih banyak tidak menjawab jenis pekerjaannya, namun dari yang menjawab ada 11 responden yang menjawab bekerja sebagai PNS.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	n	Persentase
Usia (Tahun)		
20-25	1	2,2%
26-30	34	73,9%

31-35	11	23,9%
Pendidikan Ibu		
SMA/SMK	8	17,4%
Perguruan Tinggi	38	82,6%
Pekerjaan Ibu		
PNS	11	23,9%
Swasta	3	6,5%
Tidak menjawab	32	69,5%

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI eksklusif

Distribusi subjek penelitian berdasarkan kategori pengetahuan tentang Manajemen Laktasi diperoleh dari kuesioner pengetahuan. Pemberian ASI Eksklusif diperoleh dari kuesioner pemberian ASI Eksklusif. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu mengenai Manajemen Laktasi dan Pemberian ASI eksklusif

Variabel	n	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Baik	30	65,2%
Kurang	16	34,8%
Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	28	60,9%
ASI Tidak Eksklusif	18	39,1%

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (65,2%) dan distribusi pemberian ASI dari 46 responden sebanyak 28 responden (60,9%) memberikan ASI eksklusif pada bayi. Pemberian ASI eksklusif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sosial-demografi, pelayanan medis dan kesehatan/gizi, sosial-budaya, lingkungan, dukungan sosial, dan psikologi (Balogun *et al.*, 2015). Menurut distribusi frekuensi, pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil ini juga sesuai dengan Hamze *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa ibu yang tingkat

pendidikan yang lebih tinggi, bekerja penuh waktu, multipar, yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, memperoleh pengetahuan tambahan tentang menyusui dari buku atau majalah, dan menerima bantuan dan informasi di pelayanan kesehatan dari staf profesional yang memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang menyusui.

Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI eksklusif

Kuesioner pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi didasarkan pada kisi-kisi. Tabel 3. menunjukkan persentase jawaban benar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar Berdasarkan Kisi-Kisi

Pengetahuan	% Jawaban Benar
Manfaat menyusui	94,1%
Teknik menyusui	92,4%
Langkah-langkah menyusui yang benar	68,8%
Lama dan frekuensi pemberian ASI	97,8%
Penyimpanan ASI	84,7%
Perawatan payudara	97,8%
Gizi ibu selama menyusui	97,8%
Keadaan psikologis	86,9%

Indikator mengenai langkah-langkah menyusui yang benar menunjukkan persentase jawaban benar yang paling rendah (68,8%). Dalam langkah-langkah menyusui yang benar terdapat tiga pertanyaan, meliputi cara menyusui yang benar yaitu hanya puting susu saja yang masuk ke dalam mulut bayi, cara melepas isapan bayi dengan memasukkan jari kelingking ke mulut bayi, setelah menyusu bayi disendawakan.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
SMA/SMK	1	12,5	7	87,5	8	100
PT	29	76,3	9	23,7	38	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan baik memiliki tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi (76,3%) dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya sampai SMA (12,5%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
SMA/SMK	4	50	4	50	8	100
PT	24	63,2	14	36,8	38	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi lebih banyak memberikan ASI eksklusif 63,2%. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi hubungan positif dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Bahorski *et al.*, 2019; Glassman *et al.*, 2014). Demikian pula penelitian lain di Multiregion Eropa menemukan bahwa ibu muda dengan pendidikan kurang berhenti menyusui sebelum bayinya berusia 6 bulan dengan kata lain tidak mengikuti ASI eksklusif lengkap (Bonnet *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan di Chili menunjukkan faktor psikososial seperti IQ ibu dan perilaku dapat mempengaruhi durasi menyusui (Farkas & Girard, 2019; Girard & Farkas, 2019).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	8	50	8	50	16	100	0,432
Baik	10	33,3	20	66,7	30	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Secara statistik tidak terdapat hubungan ($p = 0,432$) antara pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif, namun secara klinis bermakna bisa dilihat dari perbandingan persentase pengetahuan kurang dengan ASI tidak eksklusif 50% dan pengetahuan baik dengan ASI tidak eksklusif 33,3% yang menghasilkan nilai 1,5 yang berarti ibu yang berpengetahuan kurang 1,5 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif. Pada penelitian ini, menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan tabel 5

menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memberikan ASI eksklusif.

Perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Pada bidang perilaku kesehatan, ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku menurut teori Green (1980), yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan ibu, persepsi ibu terhadap ASI, kepercayaan ibu tentang menyusui, praktik budaya setempat, faktor sosio-demografi (usia, pekerjaan, pendidikan, agama); faktor pendorong meliputi ketersediaan sumber daya kesehatan mencakup fasilitas pelayanan kesehatan (tempat persalinan, tempat pemeriksaan kehamilan, IMD, ANC), fleksibilitas dan dukungan tempat kerja, keterjangkauan infrastruktur kesehatan, keinginan dan ketahanan ibu; dan faktor penguat meliputi dukungan keluarga, dukungan suami, pengaruh teman sebaya, petugas kesehatan pasca persalinan, perasaan menyenangkan dan terhubung dengan bayinya. Pada penelitian ini, pengetahuan tidak memengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, namun tingkat pendidikan ibu dapat berpengaruh secara tak langsung pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda & Dini, (2020), menyebutkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan yang ditempuh ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain, selain pengetahuan ibu yang menentukan praktik pemberian ASI eksklusif. Kajian yang dilakukan Arif *et al.*, (2021) menunjukkan di negara Pakistan beberapa faktor sosial, demografi dan ekonomi berpengaruh signifikan pada praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor lain dalam studi ini termasuk usia ibu, wilayah, pendidikan ibu, paparan media. Dalam penelitian Sabin *et al.*, (2017) menunjukkan lama jam kerja, pemasukan keluarga, dan kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi penyebab tidak terjadinya pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Khasawneh *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa para ibu di Yordania yang memiliki pengetahuan baik tentang menyusui dan menyadari rekomendasi dari WHO menunjukkan sikap positif terhadap menyusui, dan mayoritas berencana untuk menyusui bayi mereka setidaknya selama 6 bulan. Keputusan seputar praktik menyusui oleh ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengetahuan, kesadaran, sikap, dan motivasi. Hasil penelitian Dukuzumuremyi & Acheampong (2020) juga menunjukkan

bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya ASI eksklusif mengetahui bahwa hanya ASI yang memiliki zat gizi penting bagi bayi dalam enam bulan pertama, waktu yang tepat untuk memberikan ASI kepada anak dalam waktu satu jam setelah lahir. Ibu yang mengetahui pentingnya ASI eksklusif akan berusaha untuk memberikan anaknya ASI agar anaknya bisa tumbuh dengan sehat.

Alasan paling umum bagi ibu bekerja untuk mulai memberikan makanan tambahan sebelum anak berusia enam bulan adalah kembali bekerja lebih awal. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kembali bekerja merupakan hambatan utama bagi ibu-ibu ini untuk memberikan ASI eksklusif (Danso, 2014). Alasan lain ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif adalah ibu harus meninggalkan anaknya di rumah bersama keluarganya karena peraturan tempat kerja, tidak adanya tempat memadai untuk menyusui di tempat kerja dan jadwal kerja yang padat membuat ibu merasa lelah untuk menyusui anaknya (Chhetri *et al.*, 2018). Pada ibu yang bekerja secara formal, ibu yang menitipkan anaknya di penitipan anak di tempat kerja lebih mungkin untuk mempraktikkan ASI eksklusif dibandingkan dengan anak yang ditinggalkan di rumah. Pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada tempat kerja yang menyediakan fasilitas ruang laktasi dibandingkan tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas tersebut (Ickes *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Hasan *et al.*, (2020) ibu mengetahui bahwa ASI adalah makanan yang ideal dan penting untuk menyusui secara eksklusif, namun ibu harus kembali bekerja sehingga ibu mulai memperkenalkan susu formula dan makanan pendamping untuk anaknya sejak dini yaitu sejak usia 2 bulan setelah lahir. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ruang pribadi untuk menyusui di tempat kerja. Apabila ibu diperkenalkan mengenai ASI perah, bayi akan tetap bisa mendapatkan ASI eksklusif dan ibu tidak perlu untuk keluar dari pekerjaannya.

4. PENUTUP

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui kurang mengetahui bagaimana langkah-langkah menyusui yang benar, sehingga disarankan puskesmas bisa memberikan edukasi dan informasi mengenai manajemen laktasi.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada para ibu menyusui yang sudah terlibat dalam proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas sarana dan prasarana guna melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Khan, H., Aslam, M., & Farooq, M. (2021). Factors influencing exclusive breastfeeding duration in Pakistan: a population-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12075-y>
- Bahorski, J. S., Childs, G. D., Loan, L. A., Azuero, A., Morrison, S. A., Chandler-Laney, P. C., Hodges, E. A., & Rice, M. H. (2019). Self-efficacy, infant feeding practices, and infant weight gain: An integrative review. *Journal of Child Health Care*, *23*(2), 286–310. <https://doi.org/10.1177/1367493518788466>
- Balogun, O. O., Dagvadroj, A., Anigo, K. M., Ota, E., & Satoshi, S. (2015). Factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries: a quantitative and qualitative systematic review. *Maternal & Child Nutrition*, *11*(4), 433–451. <https://doi.org/10.1111/mcn.12180>
- Bonnet, C., Blondel, B., Piedvache, A., Wilson, E., Bonamy, A. K. E., Gortner, L., Rodrigues, C., van Heijst, A., Draper, E. S., Cuttini, M., Zeitlin, J., Martens, E., Martens, G., Van Reempts, P., Boerch, K., Hasselager, A., Huusom, L., Pryds, O., Weber, T., ... Bonet, M. (2019). Low breastfeeding continuation to 6 months for very preterm infants: A European multiregional cohort study. *Maternal and Child Nutrition*, *15*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12657>
- Chhetri, S., Rao, A. P., & Guddattu, V. (2018). Factors affecting exclusive breastfeeding (EBF) among working mothers in Udipi taluk, Karnataka. *Clinical Epidemiology and Global Health*, *6*(4), 216–219. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2018.06.008>
- Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health Aleitamento materno e seus beneficios para a saúde da mulher. *Rev Bras Ginecol Obstet*, *40*, 354–359. <https://www.scielo.br/j/rbgo/a/5MnxQ6xkQfsJfwhNZ5JccTf/?format=pdf&lang=en>
- Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. de J. (2020). Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*, *7*(4), 245–254. <https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034>
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal of Nursing*, *1*(1), 11–24. www.aripd.org/ijn

- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 1–114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dinda, H., & Dini, A. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF Dinda Handiani 1 , Dini Anggraeni 2 Akbid Karya Bunda Husada Tangerang Email: *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada Vol. 6 No. 2, November 2020*, 6(2).
- Dukuzumuremyi J P C., & Acheampong K, A. J. (2020). Knowledge , attitude , and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa : a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>. *International Breastfeeding*, 9(20), 1–17.
- El-Houfey, A. A., Saad, K., Abbas, A. M., Mahmoud, S. R., & Wadani, M. (2018). Factors that Influence Exclusive Breastfeeding. *Int Nursing, Midwife Heal Related Cases*, 4, 16–28.
- Farkas, C., & Girard, L. C. (2019). Breastfeeding initiation and duration in Chile: Understanding the social and health determinants. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 73(7), 1–8. <https://doi.org/10.1136/jech-2018-211148>
- Girard, L. C., & Farkas, C. (2019). Breastfeeding and behavioural problems: Propensity score matching with a national cohort of infants in Chile. *BMJ Open*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025058>
- Glassman, M. E., McKearney, K., Saslaw, M., & Sirota, D. R. (2014). Impact of breastfeeding self-efficacy and sociocultural factors on early breastfeeding in an urban, predominantly dominican community. *Breastfeeding Medicine*, 9(6), 301–307. <https://doi.org/10.1089/bfm.2014.0015>
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Hasan, A. M. R., Smith, G., Selim, M. A., Akter, S., Khan, N. U. Z., Sharmin, T., & Rasheed, S. (2020). Work and breast milk feeding: a qualitative exploration of the experience of lactating mothers working in ready made garments factories in urban Bangladesh. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00338-0>
- Ickes, S. B., Adams, J. N., Sanders, H. K., Kinyua, J., Lemein, H. S., Denno, D. M., Myhre, J. A., Ithondeka, A., Farquhar, C., Singa, B., Walson, J. L., & Nduati, R. (2022). Access to Workplace Supports is Positively Associated with Exclusive Breastfeeding among Formally Employed Mothers in Kenya. *Journal of Nutrition*, 152(12), 2888–2897. <https://doi.org/10.1093/jn/nxac160>
- Kapti, R. E., Arief, Y. S., & Azizah, N. (2023). Mother’s knowledge as a dominant factor for the success of exclusive breastfeeding in Indonesia. *Healthcare in Low-Resource*

- Settings*, 11(S1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11209>
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.* <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Khasawneh, W., Kheirallah, K., Mazin, M., & Abdulnabi, S. (2020). Knowledge, attitude, motivation and planning of breastfeeding: A cross-sectional study among Jordanian women. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00303-x>
- Priyanti, S. (2018). Faktor yang Melatarbelakangi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Medica Majapahit*, 6(2), 59–77. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/download/290/269>
- Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 406. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.406-414>
- Sabin, A., Manzur, F., & Adil, S. (2017). Exclusive breastfeeding practices in working women of Pakistan: A cross sectional study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 33(5), 1148–1155. <https://doi.org/10.12669/pjms.335.12827>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *JURNAL KEBIDANAN*, 6(2), 161–170. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>
- Tambunan, A. T., Tanggulungan, F., Poppy, R., Sinurat, F., Kartika, L., & Aiba, S. (2021). Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), 1–8. <https://www.ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/359>
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., Rollins, N. C., Allen, K., Dharmage, S., Lodge, C., Peres, K. G., Bhandari, N., Chowdhury, R., Sinha, B., Taneja, S., Giugliani, E., ... Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- WHO. (2021). *Breastfeeding*. https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1